

Pengembangan Skala Produksi Pupuk Organik Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa di Rumah Produksi Tani Subur

Tri Amal Nazar Saputro

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

triamalnazarsaputro@gmail.com

Abstract

This research aims to examine the initiation and development process of a household-scale organic fertilizer business with a case study of the Tani Subur Production House in Sleman Regency. The main focus of the research is to understand the strategy of survival and development of environment-based micro-enterprises in facing market dynamics and their contribution to the empowerment of the surrounding community. The method used is a descriptive qualitative approach through literature study, field observation, and in-depth interviews with business managers. The results showed that business initiation began with personal awareness of environmental issues and market opportunities, then developed through independent experimentation and support from agricultural extension workers. The family-based organizational structure provides managerial stability, while the flexible and inclusive work system strengthens the loyalty of the local workforce. Capacity building strategies are carried out through cooperation with farmer groups, distribution of free samples as a form of promotion and collaboration with other production houses when demand increases. The findings indicate that social values, adaptability, and community networks are key to the long-term success of small-scale organic fertilizer businesses.

Keywords: *Organic Fertilizer, Community Empowerment, Social Entrepreneurship, Sustainable Agriculture*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses inisiasi dan perkembangan usaha pupuk organik skala rumah tangga dengan studi kasus pada Rumah Produksi Tani Subur di Kabupaten Sleman. Fokus utama penelitian adalah memahami strategi bertahan dan berkembangnya usaha mikro berbasis lingkungan dalam menghadapi dinamika pasar serta kontribusinya terhadap pemberdayaan masyarakat sekitar. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif

deskriptif melalui studi pustaka, observasi lapangan, dan wawancara mendalam dengan pengelolaan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inisiasi usaha berawal dari kesadaran pribadi terhadap isu lingkungan dan peluang pasar, kemudian berkembang melalui eksperimen mandiri dan dukungan dari penyuluh pertanian. Struktur organisasi berbasis keluarga memberikan stabilitas manajerial, sementara sistem kerja yang fleksibel dan inklusif memperkuat loyalitas tenaga kerja lokal. Strategi peningkatan kapasitas dilakukan melalui kerja sama dengan kelompok tani, distribusi sampel gratis sebagai bentuk promosi serta kolaborasi dengan rumah produksi lain saat permintaan meningkat. Temuan ini mengindikasikan bahwa nilai sosial, adaptabilitas, dan jejaring komunitas menjadi kunci keberhasilan usaha pupuk organik skala kecil dalam jangka panjang.

Kata Kunci: *Pupuk Organik, Pemberdayaan Masyarakat, Kewirausahaan Sosial, Pertanian Berkelanjutan*

PENDAHULUAN

Indonesia dijuluki negara yang subur tanah yang menjadi sumber daya alam di bidang agraris, dengan luas lahan pertanian usaha padi mencapai sekitar 10,45 juta ha.¹ Sektor yang menjadi penggerak di perekonomian dalam membantu pertumbuhan di masyarakatnya, salah satunya di sektor pertanian. Petani memegang peranan krusial dalam memenuhi kebutuhan pangan suatu daerah. Bidang pertanian mencakup berbagai jenis usaha, seperti tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Adapun penulisan ini berfokus pada usaha pertanian di bidang tanaman pangan, tepatnya di jenis tanaman padi.

Pemenuhan pangan di Indonesia menjadi bagian dari hak asasi individu dalam menciptakan sumber daya alam yang kompetitif.² Berdasarkan hal ini, kebutuhan makanan harus dipenuhi dengan program ketahanan pangan yaitu petani berperan utama dalam ketersediaannya. Salah satu indikator keberhasilan ketahanan pangan ditentukan oleh ketersediaan sarana produksi, khususnya pasokan pupuk di Indonesia. Keseimbangan produksi tanaman pangan dapat dibantu dengan dorongan salah satunya ketersediaan pupuk. Baik kualitas maupun kuantitasnya sangat bergantung pada dukungan pemerintah setempat. Oleh karena itu, pemerintah melakukan pengawasan terhadap pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi, mulai dari Holding BUMN, distributor, pengecer,

¹ Badan Pusat Statistik, "Luas Panen Dan Produksi Padi Di Indonesia 2021 (Angka Sementara)," *Berita Resmi Statistik* 2024, no. 74 (2022): 3, <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2022/10/17/1910/pada-2022--luas-panen-padi-diperkirakan-sebesar-10-61-juta-hektare-dengan-produksi-sekitar-55-67-juta-ton-gkg.html>.

² FX. Adjii Samekto and Ani Purwanti, "Tantangan Indonesia Dalam Taman Sari Dunia: Mewujudkan Kedaulatan Pangan," *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan* 01, no. 01 (2021): 3, <https://doi.org/10.52738/pjk.v1i1.2>.

hingga pelaporan pengadaan, termasuk ketentuan dan kesesuaian mutu.³

Pemerintah masih dalam upaya untuk menciptakan hasil produksi yang optimal. Dengan meluncurkan pupuk bersubsidi untuk petani maupun kelompok tani. Akan tetapi, meskipun optimalisasi program telah dikurirkan, terdapat dinamika yang menjadi hambatan para petani untuk melanjutkan dari ketersediaan pupuk tersebut. Contohnya adalah distribusi pupuk bersubsidi di Provinsi Yogyakarta. Berdasarkan hasil survei Kerangka Sampel Area (KSA) tahun 2023, luas panen padi di Provinsi D.I. Yogyakarta mencapai sekitar 105,69 ribu hektar, mengalami penurunan sebesar 5,23 ribu hektar (4,72%) dibandingkan tahun 2022. Produksi padi pada tahun 2023 tercatat sebanyak 534,11 ribu ton gabah kering giling (GKG). Jika dikonversi menjadi beras, produksi beras tahun 2023 mencapai sekitar 303,39 ribu ton, turun sebesar 15,67 ribu ton (4,91%) dibandingkan produksi tahun 2022.⁴

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa ketersediaan dan distribusi pupuk yang tepat waktu dan merata memiliki pengaruh besar terhadap kualitas hasil panen dan mendukung ketahanan pangan nasional. Terdapat permasalahan yang terjadi saat penyalurannya. Masih terdapat ditemukannya keterlambatan pupuk, yang seharusnya sudah sampai di musim tanam namun kenyataannya tidak tepat atau di musim panennya. Disamping itu, ketidaktepatan kebutuhan yang diminta petani, sehingga para petani harus mencari pupuk lagi yang non-subsidi untuk memenuhi kebutuhannya. Dampak yang terjadi disana ialah turunnya hasil panen. Berdasarkan produksi padi pada 2024 diperkirakan sebesar 454,27 ton.⁵

Kementerian Pertanian telah mendukung pengembangan pertanian organik dengan menyediakan Unit Pengolah Pupuk Organik (UPPO) kepada sejumlah kelompok tani. Kehadiran UPPO di wilayah pedesaan ini memerlukan dukungan dan perhatian dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan sektor swasta, agar UPPO dapat beroperasi secara optimal.⁶ Desa Sariharjo terdapat rumah produksi pupuk kompos organik atau juga dikenal sebagai UPPO, yang

³ Peraturan Menteri Perdagangan, "Peraturan Menteri Perdagangan Tentang Pengadaan Dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian (Permendag Nomor 04 Tahun 2023)," 2023, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/240241/permendag-no-4-tahun-2023>.

⁴ Dinas Pangan dan Pertanian, "Luas Panen Dan Produksi Padi Salatiga," *Dataku 4* (2022): 10–13, <https://pinrangkab.bps.go.id/id/publication/2024/05/13/62eb5b1200c774bac818c1d0/luas-panen-dan-produksi-padi-di-kabupaten-pinrang-2023.html>.

⁵ BPS Provinsi D.I. Yogyakarta, "Luas Panen Dan Produksi Padi Di Provinsi D.I. Yogyakarta 2024" 2024, no. 64 (2023): 2.

⁶ Asih Farmia, "Identifikasi Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi Dalam Mendukung Pengembangan Usaha Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO)," *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian 2*, no. 1 (2021): 5–8, <https://doi.org/10.47687/snppvp.v2i1.174>.

menjadi salah satu jalan alternatif dalam mengurangi permasalahan distribusi pupuk di Indonesia. Berlokasi di tanah kas desa seluas 2.500 m² Pedukuhan Wonorejo, Desa Sariharjo, Ngaglik, Kabupaten Sleman Provinsi DIY yang berdiri tahun 2009 yang menjadi bukti sejarah rumah produksi ini beroperasi. Masyarakat disana lebih mudah untuk mengakses dalam memenuhi usaha pertaniannya. Terdapat hal yang menarik disana ialah dapat mampu memproduksi pupuk mencapai 2 ton /hari.⁷ Dengan skala sebagai rumah produksi, tapi mereka sudah mampu menghasilkan produksi sekian, yang seharusnya hal itu sangat umum bila berada di pabrik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari kondisi alamiah dengan tujuan untuk memahami dan menginterpretasikan kejadian atau fenomena secara langsung. Fenomena ini bisa mencakup berbagai hal yang dialami oleh subjek penelitian, seperti sikap, pandangan, dorongan, atau tindakan, yang kemudian dideskripsikan secara menyeluruh dalam bentuk kata-kata untuk menggambarkan keadaan sebenarnya..⁸ Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini dapat mendeskripsikan faktor-faktor pendukung keberhasilan produksi pupuk organik Skala Rumah Tangga di Desa Sariharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman DIY. Dalam penelitian ini menjelaskan faktor-faktor yang memungkinkan rumah produksi mencapai kapasitas produksi tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inisiasi dan Perkembangan Usaha Rumah Kompos (2009-2010)

Perkembangan usaha pupuk organik skala kecil kerap kali berangkat dari inisiatif pribadi atau keluarga yang memiliki kepedulian terhadap isu lingkungan dan peluang pasar pertanian berkelanjutan. Banyak dari unit produksi tersebut lahir bukan dari perencanaan bisnis yang kompleks, melainkan dari ketertarikan individu terhadap potensi pemanfaatan limbah organik di sekitarnya. Dengan pendekatan berbasis komunitas dan dukungan dari lembaga lokal seperti penyuluh pertanian, usaha ini perlahan berkembang menjadi unit produksi formal. Perjalanan awal seringkali ditandai dengan proses eksperimentasi mandiri, baik dalam pengolahan bahan baku maupun penerapan hasil pupuk pada

⁷ Nch, "Rumah Produksi Pupuk Organik Di Desa Sariharjo Mampu Hasilkan 2 Ton Pupuk Per Hari," Narasidesa.com, 2021, <https://narasidesa.com/rumah-produksi-pupuk-organik-di-desa-sariharjo-mampu-hasilkan-2-ton-pupuk-per-hari/>.

⁸ Mouwn Erland, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2020.

tanaman uji coba.⁹

Rumah Kompos ini didirikan pada tahun 2009 berawal dari ide pemilik setelah mendengarkan siaran radio tentang potensi pasar pupuk organik. Proses awal dimulai dengan uji coba mandiri oleh keluarga inti untuk memvalidasi kualitas pupuk melalui pengujian langsung pada tanaman. Pada tahun 2010, struktur organisasi dibentuk dengan dukungan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dari Dinas Pertanian Kabupaten sebagai penjamin legalitas usaha. Struktur organisasi yang terbentuk sejak awal belum mengalami perubahan signifikan karena seluruh pengurus berasal dari anggota keluarga. Model kepemilikan keluarga ini menciptakan stabilitas dalam pengambilan keputusan dan operasional usaha. Keberlanjutan kepengurusan yang sama selama lebih dari satu dekade menunjukkan adanya sistem manajemen keluarga yang solid dan berkelanjutan. Namun, setelah 15 tahun berjalan sudah menghidupi perekonomian masyarakat sekitar 11 orang.

Sejumlah usaha mikro dan kecil berbasis lingkungan tidak semata-mata berorientasi pada keuntungan ekonomi, melainkan juga berkomitmen pada pemberdayaan masyarakat sekitar. Dalam konteks usaha pupuk organik, tujuan ganda seperti menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan keluarga menjadi motivasi utama pendiri dalam mengembangkan usahanya. Kegiatan rumah produksi yang mempekerjakan tenaga kerja lokal tidak hanya menyediakan penghasilan tambahan bagi warga sekitar, tetapi juga meningkatkan kesadaran kolektif mengenai pengelolaan limbah organik. Usaha semacam ini biasanya tumbuh dari nilai gotong royong dan kearifan lokal, yang kemudian menjadi fondasi kuat dalam menjaga keberlanjutan operasionalnya.¹⁰

Sistem rekrutmen tenaga kerja pada usaha keluarga ini umumnya bersifat terbuka dan fleksibel. Prinsip “siapa mau” menjadi pendekatan awal yang memberi kesempatan kepada siapa pun di lingkungan sekitar untuk terlibat dalam proses produksi. Pendekatan ini menciptakan suasana kerja yang lebih inklusif dan harmonis karena hubungan antar pekerja dibangun atas dasar kesukarelaan dan rasa memiliki. Banyak pekerja yang bergabung sejak awal pendirian usaha cenderung memiliki loyalitas tinggi, karena merasa menjadi bagian dari perjuangan bersama membesarkan usaha. Hubungan yang terbangun bukan semata antara atasan dan bawahan, tetapi lebih menyerupai keluarga kerja yang saling mendukung.

Rumah produksi tani subur, yang merupakan skala rumahan, sistem kerja

⁹ Petrus Manek, “Rancangan Penyuluhan Pemanfaatan Limbah Urine Sapi Menjadi Biourine Dengan Penambahan Bioaktivator Kulit Nanas Di Desa Sumberpitu Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan,” N.D.

¹⁰ Rahman Ali Nasution, Rahmi Syahriza, and Aqwa Naser Daulay, “Analisis Keberlanjutan Usaha Kecil Berbasis Kearifan Lokal (Studi Kasus Rumah Makan Holat Suka Rame Kec. Sungai Kanan, Kab. Labuhan Batu Selatan),” *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)* 8, no. 3 (2024): 7–8.

yang fleksibel dan tidak terlalu mengandalkan spesialisasi menjadi kunci efisiensi operasional. Pendekatan di mana setiap anggota tim diharapkan mampu mengerjakan berbagai tugas (“semua harus bisa”) memungkinkan adaptasi cepat terhadap dinamika kebutuhan produksi. Model kerja seperti ini sangat berguna saat terjadi lonjakan permintaan atau ketika satu tahap produksi, seperti penggilingan bahan baku, memerlukan tambahan tenaga secara mendadak. Alih-alih menerapkan pembagian kerja kaku berdasarkan job description, tugas-tugas dibagikan secara dinamis sesuai dengan prioritas harian dan kapasitas tenaga kerja yang tersedia. Sistem ini terbukti efektif dalam menjaga kelancaran produksi dengan sumber daya manusia yang terbatas.¹¹ Struktur organisasi yang berbasis keluarga memberikan beberapa keunggulan seperti minimnya konflik kepentingan, kesamaan visi, dan komitmen jangka panjang. Hal ini menjadi faktor kunci keberlangsungan usaha selama lebih dari satu dekade.

Kapasitas Produksi dan Respon terhadap Permintaan Pasar

Produksi pupuk organik skala rumah tangga kini menjadi solusi alternatif dalam memenuhi kebutuhan pertanian ramah lingkungan. Dengan teknologi sederhana dan bahan baku lokal seperti kotoran hewan, limbah dapur, serta limbah pertanian.¹² Hal ini terdapat di rumah produksi tani subur yang mampu menghasilkan pupuk organik sebanyak 1,5 hingga 2 ton per hari. Volume ini umumnya dikemas dalam 80 karung ukuran standar. Menariknya, sistem produksi ini bersifat fleksibel; kapasitas dapat ditingkatkan dua kali lipat bila terdapat lonjakan permintaan, misalnya dari wilayah Kalimantan atau Sumatra. Peningkatan ini biasanya dilakukan dengan memperpanjang jam kerja atau menambah tenaga kerja sementara, menunjukkan kemampuan adaptasi usaha kecil dalam menjawab dinamika pasar.

Dalam praktiknya, fleksibilitas produksi ini sangat penting karena pasar pupuk organik kerap kali mengalami fluktuasi permintaan yang dipengaruhi oleh musim tanam atau kebijakan pemerintah daerah. Beberapa unit produksi bahkan mampu menghasilkan hingga 10 ton dalam seminggu saat permintaan memuncak. Meskipun memerlukan kerja lembur dan pengelolaan tenaga kerja yang cermat, hal ini tidak menjadi hambatan berarti karena skala produksi rumah tangga umumnya lebih luwes dibanding industri besar. Fleksibilitas ini memperkuat posisi produsen kecil dalam rantai pasok pupuk organik nasional.

Dalam praktik pembuatan pupuk organik, pemisahan bahan baku berdasarkan jenis kotoran hewan menjadi aspek penting dalam menjaga mutu

¹¹ Mei Prabowo, *Metodologi Pengembangan Sistem Informasi* (LP2M Press IAIN Salatiga, 2020), 12.

¹² Suhut Simamora and Sri Wahyuni Salundik, *Membuat Biogas; Pengganti Bahan Bakar Minyak & Gas Dari Kotoran Ternak* (AgroMedia, 2006), 4–7.

produk akhir.¹³ Rumah produksi tani subur memproduksi terdapat 2 jenis bahan baku, baik pupuk kompos yang berbahan dasar kotoran sapi memiliki kandungan nitrogen yang relatif tinggi dan struktur yang lebih lembut, sehingga cocok untuk lahan pertanian hortikultura. Sementara itu, kotoran kambing menghasilkan kompos dengan tekstur yang lebih kering dan padat, kaya akan fosfor dan kalium yang baik untuk tanaman buah atau tanaman keras. Oleh karena itu, dalam banyak unit produksi, kedua jenis kompos ini diproses secara terpisah untuk menjaga keaslian karakteristik masing-masing. Proses ini bukan hanya soal teknis produksi, tetapi juga berkaitan dengan strategi pemasaran yang menyesuaikan kebutuhan petani.

Variasi harga pupuk organik berbahan dasar kotoran kambing dan sapi merupakan hal umum yang terjadi di pasar lokal. Kotoran kambing cenderung dihargai lebih tinggi, yakni sekitar Rp1.500 per kilogram, dibandingkan dengan kotoran sapi yang berkisar Rp1.250 per kilogram. Selisih harga ini tidak semata-mata karena kandungan nutrisinya, tetapi juga berkaitan dengan aspek logistik dan ketersediaan bahan baku.¹⁴ Kotoran kambing relatif lebih sulit diperoleh dalam jumlah besar karena populasi kambing yang lebih sedikit dibanding sapi di beberapa daerah. Hal ini menyebabkan produsen harus mengeluarkan biaya tambahan untuk mengumpulkan bahan dari berbagai titik peternakan, yang otomatis meningkatkan ongkos produksi.

Dalam wawancara dengan ketua rumah produksi tani subur Bapak Muji Hartono Tugimin, diketahui bahwa biaya transportasi dan waktu pencarian bahan baku kotoran kambing menjadi faktor utama penentu harga jual akhir. Di sisi lain, kotoran sapi lebih mudah didapat karena umumnya berasal dari peternakan-peternakan besar yang sudah memiliki sistem manajemen limbah. Selain itu, bobot dan tekstur kotoran kambing yang lebih padat juga mempengaruhi proses pengemasan dan pengangkutan. Meskipun lebih mahal, beberapa petani tetap memilih pupuk kambing karena dianggap lebih "panas" dan cocok untuk jenis tanaman tertentu, sehingga permintaan tetap stabil meski harganya lebih tinggi.

Penyusutan berat pada pupuk organik merupakan fenomena umum yang sering dijumpai di lapangan, terutama pada produk yang dikemas dalam karung terbuka atau semi-tertutup.¹⁵ Pada hasil wawancara kepada ketua rumah produksi ditemukan bahwa dalam kondisi panas, kadar air dalam pupuk dapat menguap, menyebabkan berat bersih per karung yang awalnya 25 kg turun menjadi sekitar 22,5–23 kg. Sebaliknya, cuaca mendung atau lembab dapat membantu

¹³ Simamora and Salundik, *Membuat Biogas; Pengganti Bahan Bakar Minyak & Gas Dari Kotoran Ternak*.

¹⁴ Ardi Novra, "Prospek, Tantangan Dan Pengembangan Sistem Integrasi Sapi Di Lahan Perkebunan Kelapa Sawit Di Provinsi Jambi," 2013, 4.

¹⁵ Sri Wahyono, Ir Firman L Sahwan, and Feddy Suryanto, *Membuat Pupuk Organik Granul Dari Aneka Limbah* (Agromedia, 2011).

mempertahankan kelembaban dan menjaga bobot tetap stabil. Hal serupa juga terjadi pada pupuk anorganik seperti urea, yang meskipun diproduksi secara pabrikasi dengan standar tertentu, tetap mengalami penyusutan hingga beberapa kilogram dari berat deklarasi akibat penguapan atau kristalisasi selama penyimpanan. Kondisi ini menegaskan pentingnya pengelolaan penyimpanan pupuk yang baik untuk menjaga kualitas dan kuantitas produk. Untuk menghindari konflik terkait penyusutan berat, produsen memilih menjual pupuk per karung (sak) tanpa mencantumkan berat pasti.

Penetapan harga jual pupuk organik tidak hanya didasarkan pada nilai nutrisi bahan baku, tetapi juga memperhitungkan faktor teknis dan logistik yang mempengaruhi biaya produksi. Harga yang ditetapkan pada rumah produksi tani subur diketahui, harga kompos dari kotoran kambing dipatok lebih tinggi, misalnya Rp37.500 per karung, dibandingkan kompos dari kotoran sapi yang dijual sekitar Rp30.000 per karung. Selisih ini dipengaruhi oleh ketersediaan bahan baku dan tingkat kesulitan dalam pengumpulan kotoran kambing. Tidak seperti sapi yang biasanya dipelihara dalam skala besar dengan lokasi terkonsentrasi, kambing sering dipelihara dalam jumlah kecil dan tersebar, sehingga memerlukan waktu dan biaya lebih untuk pengambilan bahan bakunya.

Selain itu, para pelaku usaha juga mempertimbangkan risiko penyusutan berat saat menentukan harga per karung. Penyusutan karena penguapan air, terutama saat musim panas, dapat menyebabkan perbedaan antara berat aktual dan berat deklaratif, sehingga penjual menambahkan margin harga untuk mengantisipasi ketidakakuratan timbangan. Faktor logistik seperti biaya bahan bakar, upah tenaga angkut, dan akses ke lokasi peternakan turut mempengaruhi struktur harga.¹⁶ Oleh karena itu, meskipun harga pupuk kambing lebih mahal, banyak petani tetap memilihnya karena nilai manfaatnya yang dianggap lebih tinggi untuk jenis tanaman tertentu.

Strategi Peningkatan Kapasitas Produksi

Kualitas pupuk merupakan faktor penentu dalam keberlanjutan usaha pertanian. Pupuk yang memenuhi standar mutu tidak hanya meningkatkan hasil panen tetapi juga membangun kepercayaan petani terhadap merek tertentu. Pengujian laboratorium dan uji lapangan secara berkala menjadi kunci untuk memastikan konsistensi produk. Selain itu, umpan balik dari petani dan lembaga penelitian dapat digunakan untuk perbaikan kelanjutan.¹⁷ Oleh karena itu, dalam peningkatan kapasitas produksi adalah menjaga kualitas pupuk. Kualitas yang

¹⁶ Ir Zainal Abidin, *Penggemukan Sapi Potong* (AgroMedia, 2008).

¹⁷ Hendra Maulana, Praja Firdaus Nuryananda, and Mufida Diah Lestari, "PELATIHAN MANAJEMEN RANTAI PASOK PUPUK ORGANIK BAGI KELOMPOK TANI DEWI SRI DESA JAJAR GUMREGAH," *Jurnal Abdi Insani* 11, no. 3 (2024): 932–40; Peraturan Menteri Perdagangan, "Peraturan Menteri Perdagangan Tentang Pengadaan Dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian (Permendag Nomor 04 Tahun 2023)."

baik menjadi kunci keberhasilan pemasaran, karena kepuasan pelanggan akan mendorong permintaan berulang. Pupuk yang berkualitas tidak hanya dilihat dari hasil laboratorium, tetapi juga dari hasil uji lapangan yang dilakukan oleh para petani maupun institusi akademik. Konsistensi dalam mutu menjadi pondasi utama dalam membangun kepercayaan pasar, terutama ketika produk telah menembus pasar luar Jawa.

Kolaborasi antara produsen pupuk dan kelompok tani merupakan strategi efektif untuk memperluas distribusi sekaligus meningkatkan adopsi produk. Melalui kemitraan ini, produsen tidak hanya mendapatkan akses pasar yang lebih luas tetapi juga umpan balik langsung dari petani untuk perbaikan kualitas. Selain itu, kolaborasi dengan perguruan tinggi dan lembaga penelitian membuka peluang pengembangan produk berbasis inovasi, sehingga daya saing pupuk di pasar dapat terus diperkuat.¹⁸ Seperti halnya memperluas jaringan melalui kolaborasi dengan berbagai pihak. Produsen menjalin kerja sama dengan instansi terkait, kelompok tani pangan (baik sawah maupun sayur-mayur), asosiasi petani, serta perguruan tinggi. Kerja sama ini tidak hanya untuk tujuan distribusi, tetapi juga melibatkan aspek penelitian dan pengembangan. Sinergi antara produsen dan pihak eksternal memperkuat posisi produk di pasar dan meningkatkan kecepatan penyebaran manfaat produk ke kalangan yang lebih luas.

Event yang diselenggarakan dinas pertanian menjadi media promosi ideal bagi produsen pupuk. Pendekatan experiential marketing melalui demo produk dan pembagian sampel di lapangan 7 kali lebih efektif dari pada iklan konvensional. Keberhasilan strategi ini terletak pada kemampuan produsen menunjukkan bukti nyata (*Product Proof*) langsung di depan calon konsumen.¹⁹ Rumah produksi Tani Subur aktif memanfaatkan momentum kegiatan dari dinas pertanian, seperti forum 3 bulanan yang dihadiri oleh banyak orang. Dalam event semacam ini, produsen membagikan pupuk secara gratis dalam jumlah tertentu kepada peserta. Strategi ini berfungsi sebagai promosi langsung yang sangat efektif, karena para peserta dapat langsung mencoba dan merasakan manfaatnya. Metode ini terbukti meningkatkan permintaan pasca-event karena petani yang puas akan kembali membeli.

Inisiatif pemberian produk gratis sebagai bentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam sektor agribisnis menciptakan nilai ganda: membangun kepercayaan sekaligus memperluas pasar. Studi kasus pada PT pupuk Indonesia menunjukkan bahwa program “pupuk percobaan” untuk kelompok tani marjinal meningkatkan *brand equity* sebesar 40% dalam 2 tahun, sekaligus menciptakan efek *work-of-mouth* yang memperluas penetrasi pasar di daerah terpencil. Dengan ini, rumah produksi Tani Subur menanamkan nilai sosial sebagai modal utama. Produk diberikan secara gratis pada awalnya kepada kelompok tani sebagai uji coba. Strategi ini membangun kedekatan emosional dengan pengguna,

¹⁸ Adistiar Prayoga, “Strategic Design of Agricultural Financing in Rural Area Based on Competitiveness of BMT,” *Journal of Halal Product and Research* 1, no. 2 (2018): 12–13.

¹⁹ Saepudin Saepudin and Dea Indriani Astuti, “Pengembangan Model Penerimaan Biopestisida (Studi Kasus Pada Petani Sayuran Di Desa Cipada Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat),” *Jurnal Sositologi* 11, no. 27 (2012): 6.

menumbuhkan rasa percaya dan loyalitas. Sikap sosial yang ditunjukkan melalui pemberian secara sukarela menjadi pembeda dari produsen lain, serta membuka pintu ke pasar yang lebih luas melalui rekomendasi dari mulut ke mulut.

Dinamika industri pupuk yang fluktuatif, kolaborasi antar produsen muncul sebagai strategi adaptif untuk mengatasi ketidakseimbangan antara kapasitas produksi dan lonjakan permintaan pasar.²⁰ Seperti contoh studi kasus di Jawa Tengah menunjukkan bahwa 67 % produsen pupuk skala kecil-menengah memilih membentuk aliansi produksi saat menghadapi permintaan musiman yang melebihi kapasitas, sebuah praktik yang tidak hanya mempertahankan pangsa pasar tetapi juga memperkuat jaringan industri secara keseluruhan.²¹ Ketika permintaan pasar meningkat drastis dan kapasitas produksi tidak mencukupi, rumah produksi tani subur tidak ragu menjalin kerja sama dengan rumah produksi lain. Kolaborasi ini menjadi solusi efektif untuk memenuhi permintaan tanpa kehilangan pasar. Di sisi lain, rumah produksi lain yang mungkin belum memiliki pasar juga terbantu. Strategi ini menunjukkan semangat kolektif dalam mengembangkan usaha dan menghindari persaingan yang merugikan antar produsen.

Dinas pertanian dan dinas lingkungan hidup merupakan target pasar yang potensial. Dinas-dinas ini memiliki lahan pertanian dan taman kota yang membutuhkan pasokan pupuk secara rutin. Dengan memenuhi kebutuhan mereka, produsen memastikan adanya permintaan tetap dan stabil.²² Kepercayaan dari instansi pemerintah juga memberikan reputasi baik bagi produk di mata masyarakat luas. Maka, rumah produksi tani subur selalu menjadi salah satu icon tujuan bagi para dinas pertanian setempat untuk memenuhi kesuburan tanah dari tanaman taman kota di Kabupaten Sleman. Maka, setiap produsen terutamanya rumah produksi tani subur ini memiliki pendekatan strategi yang berbeda. Dalam kasus ini, pendekatan produsen adalah mengedepankan uji coba gratis dan pemberian secara sukarela untuk membangun kepercayaan. Strategi ini merupakan bentuk diferensiasi yang efektif dalam menembus pasar dan meningkatkan volume produksi. Dengan cara ini, kapasitas produksi ditingkatkan seiring dengan peningkatan permintaan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah penulis laksanakan bahwa inisiasi dan perkembangan Rumah Produksi Tani Subur sebagai produsen pupuk organik skala rumahan mencerminkan model kewirausahaan berbasis komunitas yang kuat, dengan pendekatan kekeluargaan, fleksibilitas operasional, serta integrasi antara nilai sosial dan keberlanjutan ekonomi. Usaha ini berangkat dari kesadaran individu terhadap potensi pengelolaan limbah organik dan berkembang menjadi unit produksi formal berkat dukungan lokal serta partisipasi masyarakat.

²⁰ Efitra Efitra and Elok Pamela, *Ekonomi Sumber Daya Manusia;;: Peluang Dan Tantangan Di Era 4.0* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025), 23–26.

²¹ Kementerian Pertanian, *Statistik Pertanian 2023*, Kementerian Pertanian, 2023, 234–35.

²² Sari Seftiani, *Praktik Ekonomi Hijau Di Indonesia* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2024), 9–10.

Keberhasilan Rumah Produksi Tani Subur dalam menjaga eksistensi lebih dari satu dekade menjawab pertanyaan mengenai bagaimana usaha kecil dapat bertahan dan tumbuh di tengah dinamika pasar. Strategi seperti sistem kerja fleksibel, rekrutmen terbuka, diferensiasi produk berdasarkan bahan baku, hingga kolaborasi dengan pihak eksternal seperti kelompok tani, lembaga penelitian, dan pemerintah daerah, menjadi kunci keberlanjutan dan ekspansi usaha ini. Pendekatan yang menekankan nilai gotong royong dan promosi berbasis pengalaman, seperti pembagian pupuk gratis, terbukti efektif dalam membangun loyalitas pelanggan dan memperluas pasar. Dengan demikian, Rumah Produksi Tani Subur tidak hanya menjadi contoh keberhasilan usaha mikro berbasis lingkungan, tetapi juga menjawab tantangan pasar melalui inovasi sosial dan kemitraan strategis yang adaptif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Ir Zainal. *Penggemukan Sapi Potong*. Agro Media, 2008.
- Asih Farmia.2021. "Identifikasi Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi Dalam Mendukung Pengembangan Usaha Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO)." *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian 2*, no. 1 : <https://doi.org/10.47687/snppvp.v2i1.174>.
- Badan Pusat Statistik. 2022 "Luas Panen Dan Produksi Padi Di Indonesia 2021 (Angka Sementara)." *Berita Resmi Statistik 2024*, no. 74: 3. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2022/10/17/1910/pada-2022--luas-panen-padi-diperkirakan-sebesar-10-61-juta-hektare-dengan-produksi-sekitar-55-67-juta-ton-gkg.html>.
- BPS Provinsi D.I. Yogyakarta. 2024. "Luas Panen Dan Produksi Padi Di Provinsi D.I. Yogyakarta 2024", no. 64 (2023).
- Efitra, Efitra, and Elok Pamela. 2025. *Ekonomi Sumber Daya Manusia;; Peluang Dan Tantangan Di Era 4.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kementerian Pertanian. 2023. *Statistik Pertanian 2023*. Kementerian Pertanian.
- MANEK, PETRUS. "RANCANGAN PENYULUHAN PEMANFAATAN LIMBAH URINE SAPI MENJADI BIOURINE DENGAN PENAMBAHAN BIOAKTIVATOR KULIT NANAS DI DESA SUMBERPITU KECAMATAN TUTUR KABUPATEN PASURUAN," n.d.
- Maulana, Hendra, Praja Firdaus Nuryananda, and Mufida Diah Lestari. 2024. "PELATIHAN MANAJEMEN RANTAI PASOK PUPUK ORGANIK BAGI KELOMPOK TANI DEWI SRI DESA JAJAR GUMREGAH." *Jurnal Abdi Insani* 11, no. 3: 932-40.
- Mouwn Erland. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin.
- Nasution, Rahman Ali, Rahmi Syahriza, and Aqwa Naser Daulay. 2024. "Analisis Keberlanjutan Usaha Kecil Berbasis Kearifan Lokal (Studi Kasus Rumah Makan Holat Suka Rame Kec. Sungai Kanan, Kab. Labuhan Batu Selatan)." *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)* 8, no. 3.
- Nch. "Rumah Produksi Pupuk Organik Di Desa Sariharjo Mampu Hasilkan 2 Ton Pupuk Per Hari." *Narasidesa.com*, 2021. <https://narasidesa.com/rumah->

- produksi-pupuk-organik-di-desa-sariharjo-mampu-hasilkan-2-ton-pupuk-per-hari/.
- Novra, Ardi. 2013. "Prospek, Tantangan Dan Pengembangan Sistem Integrasi Sapi Di Lahan Perkebunan Kelapa Sawit Di Provinsi Jambi.
- Peraturan Menteri Perdagangan. 2023. "Peraturan Menteri Perdagangan Tentang Pengadaan Dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian (Permendag Nomor 04 Tahun 2023). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/240241/permendag-no-4-tahun-2023>.
- Pertanian, Dinas Pangan dan. 2022. "Luas Panen Dan Produksi Padi Salatiga." *Dataku* 4 <https://pinrangkab.bps.go.id/id/publication/2024/05/13/62eb5b1200c774bac818c1d0/luas-panen-dan-produksi-padi-di-kabupaten-pinrang-2023.html>.
- Prabowo, Mei. 2020. *Metodologi Pengembangan Sistem Informasi*. LP2M Press IAIN Salatiga.
- Prayoga, Adistiari. 2018. "Strategic Design of Agricultural Financing in Rural Area Based on Competitiveness of BMT." *Journal of Halal Product and Research* 1, no. 2
- Saepudin, Saepudin, and Dea Indriani Astuti. 2012. "Pengembangan Model Penerimaan Biopestisida (Studi Kasus Pada Petani Sayuran Di Desa Cipada Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat)." *Jurnal Siositeknologi* 11, no. 27
- Samekto, FX. Adji, and Ani Purwanti. 2021. "Tantangan Indonesia Dalam Taman Sari Dunia: Mewujudkan Kedaulatan Pangan." *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan* 01, no. 01: 3. <https://doi.org/10.52738/pjk.v1i1.2>.
- Seftiani, Sari. 2024. *Praktik Ekonomi Hijau Di Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Simamora, Suhut, and Sri Wahyuni Salundik. 2026. *Membuat Biogas; Pengganti Bahan Bakar Minyak & Gas Dari Kotoran Ternak*. AgroMedia.
- Wahyono, Sri, Ir Firman L Sahwan, and Feddy Suryanto. 2011. *Membuat Pupuk Organik Granul Dari Aneka Limbah*. Agromedia.